

HUBUNGAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK KESEHATAN MATA REMAJA BERMAIN GAME ONLINE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAE KOTA PAREPARE

Relationship Between Parental Supervision Against the Impact of Adolescent Eye Health Playing Online Games in the Work Area of the Cempae Community Health Center, Parepare City

Sandi Saputra, Mahkrajani Majid, Usman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
(sandifikes907@gmail.com)

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam pemenuhan hak dan perlindungan kesehatan anak untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak. Masalah kesehatan anak seiring dengan perkembangan anak dan bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan informasi, dimana banyak dampak negatif ataupun positif yang anak belum bisa mengetahui tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengawasan *Authoritative Parenting*, *Authoritarian Parenting*, *Neglect Parenting*, dan *Indulgent Parenting* terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, jumlah sampel sebanyak 99 responden kemudian dianalisis secara *deskriptif* dan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengawasan *Authoritative Parenting*, *Authoritarian Parenting*, *Neglect Parenting*, *Indulgent Parenting* terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain *game online*, dari hasil uji *chi-square* nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α 0,005%.

Kata Kunci : Pengawasan orang tua, dampak kesehatan mata, bermain *game online*

ABSTRACT

Law Number 36 of 2009 concerning child health in fulfilling children's rights and health protection to improve children's survival and quality. Child health problems along with the development of children and also in tandem with the development of technology and information, where many negative and positive effects that children can not know without the supervision of parents. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between Authoritative Parenting, Authoritarian Parenting, Neglect Parenting, and Indulgent Parenting on the Health Impact of Adolescent Eyes Playing Online Games in the Working of the Cempae Community Health Center in Parepare. This type of research is a type of quantitative research using a Cross Sectional study approach, the number of samples was 99 respondents and then analyzed by descriptive and chi-square test. The results showed that there was a relationship between Authoritative Parenting, Authoritarian Parenting, Neglect Parenting, and Indulgent Parenting on the health impact of adolescent eyes playing online games, from the results of the chi-square test the p-value 0,005%.

Keywords: Parental supervision, eye health impact, play online game

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 21 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam pemenuhan hak dan perlindungan kesehatan anak untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak.¹

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Seiring dengan perkembangan anak juga bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Banyak dampak dari perkembangan tersebut baik itu positif maupun negatif seperti, kecanduan bermain game online tanpa adanya pengawasan dari orang tua.²

Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan dan nilai-nilai maupun peraturan yang harus diikutinya. Dimana hal utama yang paling penting dalam perkembangan seorang anak yaitu pengawasan orang tua yang tidak boleh lepas dari seorang anak, menurut Macobby dan Martin ada 4 macam polah asuh yang harus dipahami oleh orang tua diantaranya, pengawasan *Authoritarian Parenting*, *Authoritative*

Parenting, *Neglect Parenting*, dan *Indulgent Parenting*. Dimana ke 4 pengawasan ini yang harus orang tua pahami, sehingga anak bisa berkembang mandiri tanpa mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.³

Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 112,6 juta orang, dan pada tahun 2018 sebesar 143,26 juta orang. Parepare mencapai 60 ribu pengguna internet, yang dimana pengguna Internetnya mengakses seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Game online*. Seperti yang kita tahu, lahan bermain sudah semakin sedikit terutama di kota-kota besar. Dari kecil anak-anak sudah dikenalkan dengan ponsel, *game*, *pc tablet*, *laptop*, yang membuat mata mereka menjadi pasif ketika berada di depan layar. Ketika bermain *game*, mata akan terus-menerus di paksa untuk menatap obyek dilayar monitor, ini membuat mata menjadi lelah.⁴

Pengetahuan orang tua tentang game online dapat menjadi dasar sebagai pengawasan remaja. Orang tua sering hanya mengingatkan, tanpa ada kontrol dan pendidikan dalam pengawasan anak. Orang tua sibuk dengan aktivitas sehingga kesempatan dalam mendidik dan memberikan pengetahuan anak akhirnya menjadi terbatas. Pengawasan dalam kebiasaan bermain anak menjadi sangat renggang, sehingga anak mulai terbiasa dengan kebiasaannya bermain *game online*. Kurangnya pengetahuan ini bisa berdampak buruk bagi kebiasaan remaja bermain game online.⁵ Remaja menjadi tidak

terkontrol pada perilaku yang diminatinya, karena orang tua kurang memperhatikan dan berkomunikasi dengan remaja.⁶ Pada masa remaja sangat rentan dari perkembangan teknologi dunia. Pada remaja, perkembangan kognitif.

Pada penelitian *Brock University* menemukan bermain *game online* dalam waktu lama dapat menekan perkembangan kematangan moral dan dampak bagi kesehatan mata dari remaja. Keadaan akan memburuk apabila kecanduan *game online* tidak diketahui oleh orang tua.⁸ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae fenomena bermain *game online* ini sudah menjadi hal biasa di kalangan anak remaja maupun orang tua, dimana dalam bermain *game online* terutama pada kalangan remaja, mereka bermain sampai memperhatikan waktu bermain *game online* yang sehat bagi perkembangan mereka. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan kebiasaan remaja bermain *game online* seharusnya tidak lepas dari pengawasan orang tua dimana ketika remaja sudah bermain, mereka melewatkan waktu berjam-jam hanya untuk bermain *game online* tanpa mengetahui dampak negatif dari keseringan bermain *game online* tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari Wilayah Kerja Puskesmas Cempae, sejak tahun 2017 jumlah pasien yang datang memeriksa kesehatan mata sebanyak 143 pasien dan pada tahun 2018 sebanyak 162 pasien diantaranya anak di usia remaja dan orang tua, dimana keluhan dari pasien yang didapat yaitu

berupa, mata berair, penglihatan kabur, penglihatan ganda, mata merah, mata memerah, dan katarak, dimana sebagian dari keluhan pasien diakibatkan oleh paparan android ataupun komputer yang terlalu lama memakainya.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui tentang “Hubungan Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Kesehatan Mata Remaja Bermain Game Online di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan yang akan disebarkan ke setiap Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae, populasi berjumlah 7.016 dan sampel sebanyak 99 kepala keluarga dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik uji *chi-square*. Teknik pengolahan data yaitu, *editingcoding*, *entry*, *verification*, *output computer*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan *Authoritative Parenting* baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *Game Online* sebanyak 9 orang (86,8%)) dan tidak mengalami sebanyak 59 orang (86,8%), sedangkan anak yang

mendapatkan pengawasan *Authoritative Parenting* tidak baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 20 orang (64,5%) dan tidak mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 11 orang (35,5%) dan hampir dari 99 jumlah responden (100%) tidak pernah mengalami dampak kesehatan mata. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan Pengawasan *Authoritative Parenting* terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare.

Pengawasan *Authoritarian Parenting* baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 19 orang (24,4%) dan tidak mengalami sebanyak 59 orang (75,6%), sedangkan anak yang mendapatkan pengawasan *Authoritarian Parenting* tidak baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 10 orang (57,6%) dan tidak mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *Game Online* sebanyak 11 orang (52,4%). Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,38$ dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan Pengawasan *Authoritarian Parenting* terhadap dampak kesehatan mata

remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare.

Pengawasan *Neglec Parenting* baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 9 orang (17,6%) dan tidak mengalami sebanyak (42) orang, sedangkan anak yang mendapatkan pengawasan *Neglec Parenting* tidak baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata bermain *game online* sebanyak 20 orang (41,7%) dan tidak mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 28 orang (58,3%). Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,009$ dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak hubungan Pengawasan *Neglec Parenting* terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare.

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa, dari 99 responden, anak yang mendapat pengawasan *Indulgent Parenting* baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 11 orang (19,3%) dan tidak mengalami sebanyak 46 (80,7%), sedangkan anak yang mendapatkan pengawasan *Authoritarian Parenting* tidak baik dari orang tua, yang mengalami dampak kesehatan mata bermain *game online* sebanyak 18 orang (42,9%) dan tidak mengalami dampak kesehatan mata akibat bermain *game online* sebanyak 24 orang (57,1%). Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011$

dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak hubungan Pengawasan Authoritarian Parenting terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain *Game Online* di Wilayah Kerja Puskesmas cemapo Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengawasan Authoritative Parenting terhadap Dampak Kesehatan Remaja Bermain Game Online

Pengawasan *Authoritative Parenting* yang bersifat hangat dan tegas sangat penting bagi seorang anak yang dimana pengawasan ini ingin melihat bagaimana seorang anak bisa berkembang sendiri tetapi tetap dalam ruang lingkup pengawasan orang tua⁹. Hasil penelitian pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menerapkan sistem pengawasan *Authoritative Parenting* baik sebanyak 68 responden (68,7%), sementara yang tidak menerapkan sistem pengawasan *Authoritative Parenting* tidak baik sebanyak 31 responden (31,3) dan dari 99 (100%) responden hampir semua tidak pernah mengalami dampak kesehatan mata bermain *Game online*. Jika dilihat hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa orang tua disini sangat memperhatikan seorang anak dalam segi perkembangannya agar bisa berkembang sendiri dan terhindar dari dampak permainan yang berlebihan. Orang tua yang menerapkan sistem pengawasan *authoritative parenting* yang baik

kepada seorang anak, maka anakpun akan terkontrol dalam setiap permainan *game online* yang anak mainkan sehingga tidak ada dampak kesehatan mata yang akan dialami oleh anak. Dari penelitian ini orang tua yang tidak menerapkan sistem pengawasan *Authoritative Parenting* kepada anak lebih kecil dari yang menerapkan, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pengawasan *Auhorotavie Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata pada *game online* remaja dalam bermain *game online*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zirlia Anggraini di Banda Aceh bahwa dari hasil uji statistik *chi square* diketahui bahwa pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan $P\text{value} = 0,000$ sehingga ($p < 0,05$). Jadi antara *Authoritative Parenting* dengan prestasi belajar terdapat hubungan.¹⁰

Hubungan Pengawasan Authoritarian Parenting terhadap Dampak Kesehatan Remaja bermain Game online

Pengawasan *Authoritarian Parenting* yang bersifat memberi hukuman kepada anak secara langsung sangat penting bagi seorang anak yang dimana pengawasan ini memberikan seorang anak hukuman secara langsung ketika anak melakukan kesalahan dengan tidak mengikuti setiap keinginan anak². Hasil penelitian pada Tabel. 4 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menerapkan sistem pengawasan *Authoritarian Parenting* baik sebanyak 78 responden (78,8%), sementara yang tidak menerapkan sistem pengawasan

Authoritative Parenting tidak baik sebanyak 21 responden (21,2%) dan dari 99 (100%) responden hampir keseluruhan tidak mengalami dampak kesehatan mata dari bermain game online. Jika dilihat hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa orang tua disini sangat tidak ingin memanjakan seorang anak dalam setiap keinginan yang diinginkan anak, maka orang tua pun tak mengikuti keinginan anaknya agar seorang anak terhindar dari dampak permainan yang berlebihan. Orang tua yang menerapkan sistem pengawasan *Authoritarian Parenting* yang baik kepada seorang anak, maka anak pun akan terkontrol dalam setiap permainan *game online* yang anak mainkan sehingga tidak ada dampak kesehatan mata yang akan dialami oleh anak. Dari penelitian ini orang tua yang tidak menerapkan sistem pengawasan *Authoritarian Parenting* kepada anak hanya beberapa saja, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pengawasan *Authoritative Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata pada remaja dalam bermain *game online*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Erfan Mustafa di Diponegoro bahwa dari hasil uji statistik *chi square* diketahui bahwa pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan $P\text{-value} = 0,013$ sehingga ($p < 0,05$). Jadi pengaruh *game online* dan pengawasan orang tua terhadap perilaku agresif anak terdapat hubungan, namun pada penelitian ini variabel Y tidak sama dengan judul penelitian yang saya angkat.¹¹

Hubungan Pengawasan Neglect Parenting terhadap Dampak Kesehatan Mata Remaja bermain Game Online di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Pengawasan *Neglect Parenting* sangat tidak mendukung seorang anak yang dimana pengawasan ini memberikan pengawasan anak sangat terbatas.⁴ Jika dilihat hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa sebagian orang tua disini sadar bahwa jika pengawasan *Neglect Parenting* ini diterapkan kepada anak, maka anak tidak akan bisa terkontrol dalam kegiatan yang negatif yang anak lakukan, Orang tua yang tidak menerapkan sistem pengawasan *Neglect Parenting* yang baik kepada seorang anak, maka anak pun akan terkontrol dalam setiap permainan *game online* yang anak mainkan sehingga tidak ada dampak kesehatan mata yang akan dialami oleh anak. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pengawasan *Neglect Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata pada remaja dalam bermain *game online*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Pranasningtias Indriani yang dimana peneliti mendapat hubungan antara pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar anak dengan nilai $p\text{-value} > 0,000$, namun dengan penegasan pada penelitian yang saya lakukan yang dimana peneliti mendapat hubungan, namun penelitian ini antar variabel dependen berbeda dengan variabel dependen yang peneliti angkat.¹²

Hubungan Pengawasan Indulgent Parenting terhadap Dampak Kesehatan Mata Remaja Bermain Game Online di Wilayah Puskesmas Cempae Kota Parepare

Pengawasan *Indulgent Parenting* sangat tidak mendukung seorang anak yang dimana pengawasan ini memberikan kebebasan tinggi tanpa ada hukuman ataupun memarahi seorang anak⁶. Jika dilihat hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa sebagian orang tua disini sadar bahwa jika pengawasan *Indulgent Parenting* ini diterapkan kepada anak, maka anak tidak akan bisa terkontrol dalam kegiatan yang negatif yang anak lakukan, Orang tua yang tidak menerapkan sistem pengawasan *Indulgent Parenting* yang baik kepada seorang anak, maka anakpun akan terkontrol dalam setiap permainan game online yang anak mainkan sehingga tidak ada dampak kesehatan mata yang akan dialami oleh anak. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pengawasan *Indulgent Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata pada remaja dalam bermain *game online*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eniatin Said di Padang bahwa dari hasil uji statistik *chi square* diketahui bahwa pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan $Pvalue = 0,042$ sehingga ($p < 0,05$). Jadi antara Hubungan pengawasan dengan kedisiplinan petugas memiliki hubungan yang bermakna.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan pengawasan *Authoritative Parenting*,

Authoritarian Parenting, *Neglec Parenting*, *Indulgent Parenting* terhadap dampak kesehatan mata remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua ataupun masyarakat kedepannya agar anak terhindar dari dampak kesehatan mata bermain game online secara berlebihan, Sebaiknya sebelum orang tua menerapkan pengawasan kepada anak alangkah baiknya orang tua melihat terlebih dahulu sikap atau kriteria anak yang nyaman dengan pengawasan dari penelitian yang telah diteliti ini, dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara membandingkan hubungan pengawasan orang tua terhadap dampak kesehatan mata remaja bermain game online yang dimana penelitian masih bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014. Kesehatan Dalam Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Kesehatan Anak Untuk Meningkatkan Kelangsungan Dan Kualitas Hidup Anak. [Diakses 17 April 2019].
2. Hidayat. Gambaran Kecenderungan Bermain *Game Online* Pada Anak. Jurnal: Universitas Gunadarma; 2011: (70- 76). [Diakses 23 April 2019].
3. Maccobby dan Martin. Jenis Pengawasan Orang Tua. Jakarta: Penerbit. Erlangga; 2015. [Diakses 23 April 2019].
4. Anwar. 2017. Data Pengguna Internet di Kota Parepare. Diunduh melalui

- <https://www.google.com/amp/tekno.rakyatku.com/amp/42142> . [Diakses 18 April 2019].
5. Hina. Hubungan Intensitas Penggunaan *Game Online* Pengawasan Orang Tua kepada Anak dengan Prestasi Belajar. Skripsi. Universitas Diponegoro; 2013. [Diakses 07 Agustus 2019].
 6. Grifit. Hubungan Kecanduan *Game Online* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Universitas Indonesia. (Skripsi) Universitas Indonesia, Jakarta; 2015. [Diakses 07 Agustus 2019].
 7. Rini. P. Masalah Kesehatan Anak Kecanduan Bermain *Game Online* Tanpa Adanya Pengawasan dari Orang Tua. Skripsi. Diponegoro; 2009. [Diakses 07 April 2019].
 8. Brock University. Pengaruh Intensitas bermain *Game Online* dan Pengawasan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Anak. Skripsi. Universitas Diponegoro; 2015. [13 Agustus 2019].
 9. Maccobby dan Martin. Jenis Pengawasan Orang Tua. Jakarta. Penerbit: Erlangga; 2015.[Diakses 23 April 2019].
 10. Anggerini, Z. *Authoritative Parenting Practices* dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Jurnal : Universitas Undip; 2017:(20-31) [Diakses 17 Mei 2019].
 11. Erfan, A. Pengaruh *Game Online* Terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja. Jurnal: ejournal Ilmu Komunikasi; 2011: (1-16). [Diakses 23 Juni 2019].
 12. Prangningtias. D. Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah di Purwosri Kota Metro; Jurnal : Universitas Indonesia. 2015 : (33-41). [Diakses 03 Agustus 2019].
 13. Atin. E. Hubungan Perilaku Anak Remaja mengenai Permainan Game online dengan Keluhan Kelelahan Mata di Kekurahan Padang Bulan Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan. 2013.[Diakses 03 Agustus 2019].

LAMPIRAN

Tabel 1. Rekapitulasi Pengawasan *Authoritative Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Bermain *Game Online* pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Parepare

Pengawasan <i>Authoritative Parenting</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	68	68,7
Tidak Baik	31	31,3
Total	99	100,0

Tabel 2. Rekapitulasi Pengawasan *Autoritarian Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata Remaja Bermain *Game Online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Pengawasan <i>Autoritarian Parenting</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	78	78,8
Tidak Baik	21	21,2
Total	99	100,0

Tabel 3. Rekapitulasi Pengawasan *Neglec Parenting* terhadap Dampak Kesehatan Mata Bermain *Game Online* pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Pengawasan <i>Neglec Parenting</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	51	51,5
Tidak Baik	48	48,5
Total	99	100,0

Tabel 4. Rekapitulasi *Pengawasan Indulgent Parenting* responden terhadap Dampak Kesehatan Mata Bermain *Game Online* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Parepare

Pengawasan <i>Indulgent Parenting</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	57	57,6
Tidak Baik	42	42,4
Total	99	100,0

Tabel 5. Hubungan pengawasan *Authoritative Parenting* Terhadap dampak kesehatan mata Remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Authoritative Parenting	Dampak Kesehatan Mata				Total	Chi Square	
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%			
Baik	9	13,2	59	86,8	68	100,0	0,000
Tidak Baik	20	64,5	11	35,5	31	100,0	
Total	29	29,3	70	70,7	99	100,0	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6. Hubungan pengawasan *Authoritarian Parenting* terhadap dampak kesehatan mata Remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Authoritarian Parenting	Dampak Kesehatan Mata				Total	Chi square	
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%			n
Baik	19	24,4	59	75,6	78	100,0	0,38
Tidak Baik	10	47,6	11	52,4	21	100,0	
Total	29	29,3	70	70,7	99	100,0	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 7. Hubungan Pengawasan *Neglec Parenting* terhadap kesehatan mata remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Neglec Parenting	Dampak Kesehatan Mata				Total		Chi square
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	17,6	42	82,4	52	100,0	0,009
Tidak Baik	20	41,7	28	58,3	28	100,0	
Total	29	29,3	70	70,7	99	100,0	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 8. Hubungan pengawasan *Indulgent Parenting* terhadap kesehatan mata remaja bermain *game online* di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Indulgent Parenting	Dampak Kesehatan Mata				Total		Chi square
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	19,3	46	80,7	57	100,0	0,011
Tidak Baik	18	42,9	24	57,1	42	100,0	
Total	29	29,3	70	70,7	99	100,0	

Sumber : Data Primer 2019